

**PENGELOLAAN SAMPAH DAN KREASI DAUR ULANG LIMBAH KEMASAN  
“HEJONA” DI DESA BENTENG, JAWA BARAT**



**Friska Anatasya**

**9379**

**Karya Tulis ini ditulis untuk memenuhi salah satu tugas Field Observation**

**YAYASAN PENDIDIKAN PENGAJARAN DEWASA  
SMA YAPPENDA**

**2024**

# **LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH**

## **PENGELOLAAN SAMPAH DAN KREASI DAUR ULANG LIMBAH KEMASAN “HEJONA” DI DESA BENTENG, JAWA BARAT**

Oleh:

Friska Anatasya

9379

X-2

Telah disahkan dan disetujui oleh:

Hari/Tanggal:

Guru pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized initials and a long horizontal stroke extending to the right.

Henny Kurnia Asharie, S. Pd


## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya tulis yang saya susun sebagai syarat untuk mengikuti *field observation* kelas X SMA YAPPENDA Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, serta etika akademis.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tulis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi dari SMA YAPPENDA sesuai peraturan yang berlaku di SMA YAPPENDA.

Jakarta, 13 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Friska Anatasya', is written over a faint, rectangular, textured background.

Friska Anatasya

## KATA PENGANTAR

Mari kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugranya, karena anugerah dan berkatnyalah saya bisa menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang limbah kemasan (HEJONA) di Desa Benteng, Jawa Barat.

Karena ini adalah salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Semester Genap kelas X di SMA YAPPENDA Jakarta Utara. Dengan dukungan yang saya dapatkan dalam proses pembuatan karya tulis ini, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Wahyu Dawam Budiutomo, M.pd selaku kepala sekolah SMA YAPPENDA yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti kegiatan karya tulis ini.
2. Ibu Henny Kurnia Asharie, S.Pd selaku guru pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat membantu bagi karya tulis saya.
3. Orang tua saya yang sudah membantu doa agar berjalan lancar dalam proses pembuatan karya tulis.
4. Teman-teman saya yang sudah membantu saya memberi arahan dalam pembuatan karya tulis.

Penulis



Friska Anatasya

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. B. Rumusan Masalah .....	4
C. C. Tujuan Penelitian.....	5
D. D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Deskripsi Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	12
C. Kerangka Berfikir .....	16
D. Hipotesis Penelitian .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Sumber Data.....	18
C. Metode Pengumpulan Data.....	19
D. Analisis Data .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	12
-----------------	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. A. Latar Belakang Masalah**

Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, Tetapi masih dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah juga berasal dari kegiatan sehari-hari manusia, Seperti sisa-sisa makanan, Atau sisa-sisa barang yang sudah tidak terpakai. Dalam undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dikatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. Sampah organik juga bisa disebut barang yang sudah tidak terpakai, dan dibuang oleh pemilik sebelumnya dan nantinya akan dikelola lagi jika melakukannya dengan prosedur yang tepat. Sampah organik juga yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat diuraikan melalui proses alami, seperti sampah pasar tradisional sangat banyak menyumbangkan sampah organik seperti sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya.

Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil tidak berbau (kompos). Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, namun dalam kondisi dan pengolahan tertentu sampah masih dapat digunakan. Sampah organik basah dimana sampah mempunyai kandungan udara yang cukup tinggi dan Sampah organik kering, biasanya sampah ini dari bahan yang kandungan airnya kecil. Sampah anorganik yaitu sampah yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, Ini menyebabkan rusaknya lapisan

tanah. Sampah anorganik juga beda-beda seperti sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, dan juga sampah detergen.<sup>1</sup>

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa sintetik maupun hasil teknologi pengelolaan bahan tambang. Sampah anorganik yaitu sampah yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Sampah anorganik juga beda-beda seperti sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, dan juga sampah detergen.

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, Tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Menurut Perda Kota Pekanbaru No 4 Tahun 2000 sampah adalah segala barang/benda atau bahan yang telah berubah baik warna atau bentuk maupun ukuran akibat karena dipakai/dimanfaatkan atau segala benda, barang/bahan yang tidak dapat dipergunakan dan atau dipelihara secara patut.

Sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat non organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (SK SNI T-13-1990- F:1 dalam Mediana, 2009). Azwar (1990) dalam Anonim (2012) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, Tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk di dalamnya.

Definisi sampah menurut UU RI No 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Dan definisi sampah menurut Kodoatie (2005) adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan

---

<sup>1</sup> <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/view/2780>



maupun tumbuh-tumbuhan. Jadi sampah merupakan limbah hasil olahan manusia baik dalam bentuk zat organik dan non organik yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan penanganannya harus sesuai dengan sifat karakter sampah tersebut sehingga tidak membahayakan lingkungan.<sup>2</sup>

Pengelolaan sampah selama ini hanya dilakukan oleh petugas pemerintah dengan urutan dari sumber sampah menuju TPS dan pada akhirnya ke TPA. TPA selama ini menjadi harapan solusi utama dalam mengatasi sampah. Perhatian utama pemerintah tersita pada TPA dan masyarakat tinggal membuang sampahnya. Padahal keberadaan TPA banyak menimbulkan dampak negatif seperti konflik dengan masyarakat dan pencemaran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rathje (1987) membuktikan bahwa sampah pada TPA yang sudah lama ditutup ternyata sebagian besar tidak mengalami pembusukan. Sebagian besar sampah-sampah yang ada di TPA adalah sampah rumah tangga yang dibungkus menggunakan plastik (bercampur organik dan anorganik). Karena adanya TPS dan TPA, maka masyarakat cenderung berpikir praktis dengan membuang sampah seadanya (tanpa perlakuan, pemisahan). Sehingga tertanam pola pikir bahwa pemerintah yang bertanggung jawab atas semua sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Pemerintah berusaha melakukan inovasi ke arah perbaikan pengelolaan TPA contohnya pengembangan teknologi landfilling, teknologi pengolahan sampah, kerjasama dengan pihak luar, dimana terbatasnya biaya adalah hal utama yang menjadi kendala walaupun selama ini pembiayaan pemerintah fokus kepada TPA, bukan pada perubahan pola pikir. Permasalahan utama sampah adalah permasalahan paradigma, perilaku dan kesadaran. Sedangkan teknologi pengolahan sampah dan TPA adalah urutan kesekian setelah faktor perilaku manusia. Perhatian utama kepada TPA sebagai solusi sepertinya telah membentuk karakter masyarakat yang tidak peduli sampah, tidak mau bertanggung jawab atas sampah, dan dimanjakan pemerintah. Pembahasan mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan teori manajemen lingkungan akan menghasilkan jawaban terhadap pertanyaan mengenai cara mengatasi permasalahan pengelolaan sampah.

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle dan replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi warga

---

<sup>2</sup> <https://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/download/8/7/>

perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Disebut dengan kampung ramah lingkungan, Karena warga-warganya yang memiliki sifat yang ramah dan lingkungannya yang bersih. Awal mula karena sampah yang berserakan dengan banyaknya sampah menjadi menimbulkan bau yang tidak sedap, Sampai pada akhirnya sampah pun makin banyak dan menumpuk, Warga-warga kebingungan kenapa sampah sudah lama tidak diambil. Ternyata alat berat yang ada di TPA rusak, Yang menimbulkan truk-truk sampah berjejer karena itu menimbulkan bau yang sangat tidak sedap. Dari situ warga pun memiliki pemikiran bagaimana cara pengelolaan sampah dari rumah, Memilah antara sampah organik dan anorganik.

## **B. B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara melakukan pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang limbah kemasan “HEJONA” di Desa Benteng, Jawa Barat?
2. Mengapa sebagian warga disana melakukan pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang limbah kemasan “HEJONA” di Desa Benteng, Jawa Barat?

### **C. C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara masyarakat disana melakukan pengelolaan sampah dan sampah kreasi daur ulang limbah kemasan “HEJONA” di Desa Benteng, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui apa alasan masyarakat disana melakukan pengelolaan sampah dan sampah kreasi daur ulang limbah kemasan “HEJONA” di Desa Benteng, Jawa Barat.

### **D. D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang kemasan "HEJONA" di Desa Benteng, Jawa Barat.

#### **2. Manfaat bagi Akademik**

Manfaat bagi Akademik yaitu untuk memperluas wawasan siswa-siswi yang belum mengetahui tentang proses pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang kemasan "HEJONA" di Desa Benteng, Jawa Barat.

#### **3. Manfaat bagi Masyarakat**

Manfaat bagi Masyarakat yaitu untuk menambah pemahaman dalam pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang kemasan "HEJONA" di Desa Benteng, Jawa Barat.

#### **4. Manfaat bagi Pemerintah**

Manfaat bagi Pemerintah yaitu dapat menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk pengelolaan sampah dan kreasi daur ulang kemasan "HEJONA" di Desa Benteng, Jawa Barat..

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sampah**

###### **a. Pengertian sampah**

Sampah adalah sisa buangan dari kegiatan sehari-hari, seperti suatu produk atau barang yang sudah tidak terpakai. Sampah juga dianggap barang yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya, tetapi jika dikelola dengan cara yang benar pastinya masih bisa digunakan lagi. Sampah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah sampah yang sangat banyak sehingga sudah melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Sampah juga sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya.

Sampah juga sampah yang dihasilkan selama proses produksi industri dan rumah tangga (domestik). Sementara itu, Undang-Undang tentang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 mengatur bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam, dan bentuk padat atau setengah padat, baik yang dapat terurai maupun yang tidak dapat terurai, dan merupakan dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Undang-Undang No 18, 2008). Sementara itu menurut Karden Edy Sontang Manik, (2007: 67), sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Sampah bisa berasal dari berbagai tempat, seperti sampah dan pemukiman penduduk, biasanya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga yang tinggal di gedung atau asrama. Jenis sampah yang biasanya dihasilkan seringkali bersifat organik, seperti sisa makanan atau sampah basah, juga bersifat anorganik, seperti plastik, kaleng, botol kaca, dan lain-lain. Peraturan Pemerintah RI No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menjelaskan tentang sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari

kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut:

- a. Adanya sesuatu benda atau benda padat.
- b. Adanya hubungan langsung/ tidak langsung dengan kegiatan manusia.

#### **b. Jenis - jenis sampah**

1) Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

2) Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

#### **c. Ciri - ciri sampah**

1. Sampah Rumah Tangga Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau kompleks perumahan.

2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

### 3. Sampah Spesifik

Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batere bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

#### **d. Akibat adanya sampah**

Ada banyak dampak yang muncul sebagai akibat dari membuang sampah secara sembarangan yakni berdampak pada kesehatan manusia, lingkungan hidup, sosial ekonomi, dan bencana alam. Dari kebiasaan membuang sampah di selokan baik itu sampah organik maupun anorganik akan menyebabkan tersumbatnya saluran air/ selokan tersebut. Sehingga ketika musim penghujan tiba, maka selokan tidak mampu menampung air tersebut, sehingga dapat mengakibatkan banjir(Affila et al., 2020).

Pengelolaan sampah sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan banyak permasalahan, mulai dari penyakit, dan zat kimia berbahaya. Sejalan dengan Affila sampah yang menumpuk di selokan dan sungai dapat menyebabkan banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air(Arisona, 2018). Plastik mudah terbakar, sehingga mengakibatkan ancaman terjadinya kebakaran. Asap hasil pembakaran bahan plastic sangat berbahaya karena mengandung gas-gas beracun seperti hydrogen sianida dan karbon monoksida.

Hal itu yang menyebabkan sampah plastik salah satu penyebab pencemaran udara yang mengakibatkan efek jangka Panjang berupa pemanasan secara global pada atmosfer bumi. Sehingga perlu dilakukan daur ulang sampah untuk mengurangi atau mengatasi terjadinya pencemaran lingkungan (Purwaningrum, 2010).

## **2. Daur Ulang**

### **a. Pengertian Daur ulang**

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Replace*). Material yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik. Meskipun mirip, proses pembuatan kompos yang umumnya menggunakan sampah biomassa yang bisa didegradasi oleh alam, tidak dikategorikan sebagai proses daur ulang.

Daur ulang lebih difokuskan kepada sampah yang tidak bisa didegradasi oleh alam secara alami demi pengurangan kerusakan lahan. Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi. Proses daur ulang harus menghasilkan barang yang mirip dengan barang aslinya dengan material yang sama, contohnya kertas bekas harus menjadi kertas dengan kualitas yang sama, atau busa polistirena bekas harus menjadi polistirena dengan kualitas yang sama. Seringkali, hal ini sulit dilakukan karena lebih mahal dibandingkan dengan proses pembuatan dengan bahan yang baru. Jadi, daur ulang adalah proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda.

Bentuk lain dari daur ulang adalah ekstraksi material berharga dari sampah, seperti emas dari prosesor komputer, timah hitam dari baterai, atau ekstraksi material yang berbahaya bagi lingkungan, seperti merkuri. Daur ulang adalah sesuatu yang luar biasa yang bisa didapatkan dari sampah. Proses daur ulang aluminium dapat menghemat 95% energi dan mengurangi polusi udara sebanyak 95% jika dibandingkan dengan ekstraksi aluminium dari tambang hingga prosesnya di pabrik. Penghematan yang cukup besar pada energi juga didapat dengan mendaur ulang kertas, logam, kaca, dan plastik.

### **b. Cara mendaur ulang**

Berikut ini merupakan tahap-tahap dari kegiatan daur ulang yang dapat dilakukan:

1) Mengumpulkan: yakni mencari barang-barang yang telah di buang seperti kertas, botol air mineral, dus susu, kaleng dan lain sebagainya..

- 2) Memilah: yakni mengelompokkan sampah yang telah dikumpulkan berdasarkan jenisnya, seperti kaca, kertas, dan plastik.
- 3) Menggunakan Kembali: Setelah dipilah, carilah barang yang masih bisa digunakan kembali secara langsung. Bersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan
- 4) Mengirim: Kirim sampah yang telah dipilah ke tempat daur ulang sampah, atau menunggu pengumpul barang bekas keliling yang akan dengan senang hati membeli barang tersebut.
- 5) Lakukan Daur Ulang Sendiri: Jika mempunyai waktu dan keterampilan kenapa tidak melakukan proses daur ulang sendiri. Dengan kreatifitas berbagai sampah yang telah terkumpul dan dipilah dapat diuap menjadi barang-barang yang berguna.

### **c. Manfaat daur ulang**

#### **1. Mengurangi Pencemaran Lingkungan**

Daur ulang sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara. Dengan membatasi akumulasi sampah, daur ulang membantu mencegah polusi dan merusak ekosistem alami.

#### **2. Konservasi Sumber Daya Alam**

Daur ulang sampah dapat mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru. Dengan menggunakan kembali bahan bekas, kita mengurangi penebangan pohon, eksploitasi tambang, dan ekstraksi sumber daya alam lainnya. Ini membantu melindungi habitat alam, mengurangi kerusakan lingkungan, dan melestarikan keanekaragaman hayati.

#### **3. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca**

Daur ulang sampah dapat mengurangi emisi gas rumah kaca. Proses produksi bahan baru seringkali memerlukan energi dan menghasilkan emisi gas rumah kaca. Daur ulang mengurangi kebutuhan akan produksi bahan baru, sehingga mengurangi emisi yang terkait. Ini membantu memerangi perubahan iklim dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

#### **4. Konservasi Energi**

Daur ulang sampah menggunakan lebih sedikit energi dibandingkan dengan produksi bahan baru. Proses produksi dari bahan daur ulang umumnya memerlukan konsumsi energi yang



lebih rendah, termasuk energi listrik dan bahan bakar fosil. Dengan mengurangi penggunaan energi, kita mengurangi ketergantungan pada sumber energi terbatas dan mengurangi dampak lingkungan yang terkait.

#### 5. Daur ulang sampah dapat memulihkan dan mengurangi bahan-bahan bernilai.

Dalam banyak jenis sampah, terdapat komponen yang masih memiliki nilai dan dapat digunakan kembali. Melalui daur ulang, bahan-bahan tersebut dapat dikelola dan diubah menjadi produk baru dengan nilai ekonomi. Misalnya, daur ulang logam dapat mengurangi kebutuhan akan tambang logam baru dan memperpanjang siklus hidup bahan tersebut.

#### 6. Penciptaan Lapangan Kerja dan Dukungan Ekonomi

daur ulang sampah menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Proses daur ulang melibatkan pemilahan, pengolahan, dan produksi bahan daur ulang, yang semuanya membutuhkan tenaga kerja. Ini memberikan peluang bisnis baru dan membantu masyarakat secara ekonomi.

#### 6. Praktik daur ulang sampah dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pendidikan dan informasi tentang daur ulang, kita dapat membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan peran individu dalam menjaga lingkungan

## B. Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 1**

No	Judul	Tahun	Hasil
1	<p>BERBAGAI CARA PENANGGULANGAN LIMBAH PLASTIK</p> <p>Reni Silvia Nasution Prodi Kimia, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia</p>	2015	<p>Berbagai upaya untuk penanggulangan limbah plastik telah banyak dilakukan, hal ini menjadi sangat penting mengingat limbah plastik sebagai salah satu penyumbang bagi kerusakan alam. Terdapat tiga cara penanggulangan limbah plastik sebagai solusi untuk mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah plastik itu sendiri yang meliputi mengurangi penggunaan kantong plastik dengan menggantinya dengan alat (kain) untuk membungkus barang atau dikenal dengan furoshiki ; pengolahan limbah plastik menggunakan metode fabrikasi; dan penggunaan plastik biodegradable yang lebih mudah terurai di alam. Tiga cara tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi penanggulangan limbah plastik.</p>

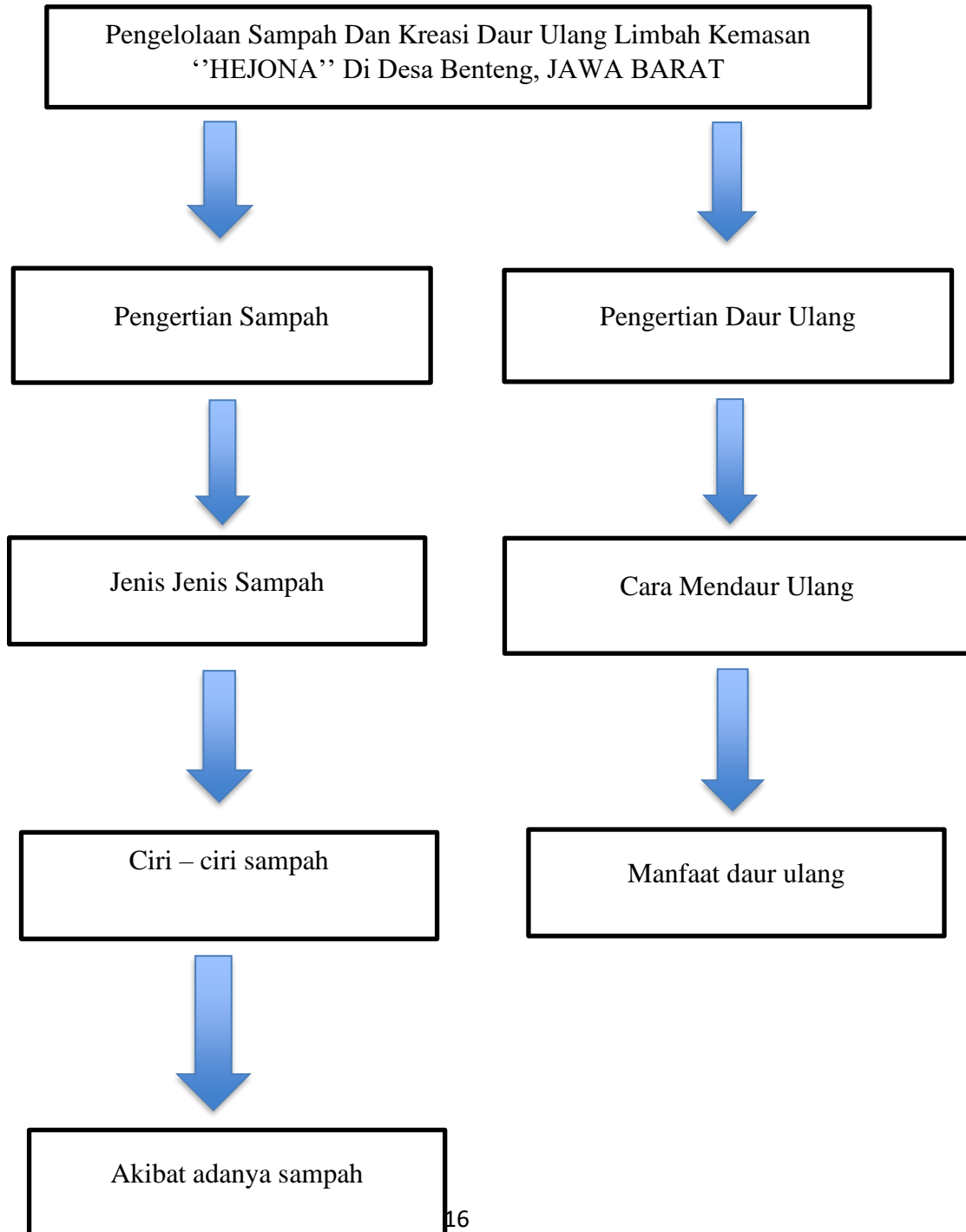
2	<p>PENAMBAHAN NILAI EKONOMIS LIMBAH KERTAS DAN PLASTIK PADA MASYARAKAT KELURAHAN KELANDASAN ULU</p> <p>inun Zulfikar, Muthia Putri, Lia Amalia, Jurusan Ilmu</p> <p>bumian dan lingkungan</p>	2021	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat di RT 06 Klandasan Ulu Kota Balikpapan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Permasalahan limbah kertas dan plastik bisa teratasi dimulai dari skala rumah tangga yaitu penambahan nilai guna dari sampah yang dihasilkan sendiri. Sebanyak 14 peserta mengikuti kegiatan ini yang kemudian capaiannya diukur melalui kuesioner. Dari kegiatan ini disimpulkan kegiatan ini bermanfaat sehingga mendapatkan skor 94,2 skala 100 pada kuesioner yang dibagikan. Peserta juga senang dalam mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan skor 92,8. Sedangkan keberlanjutan program ini akan baik melihat keinginan untuk berpartisipasi kembali pada kegiatan serupa mendapat nilai 91,4 dari 100c</p>
3	<p>Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan</p> <p>Ridha Nirmalasari<sup>1</sup>, Ahmad Ari Khomsani<sup>1</sup>, Dhea Nur'aini Rahayu<sup>1</sup>, Lidia<sup>1</sup>, Maulida Rahayu<sup>1</sup>, Meliyani Syahrudin<sup>1*</sup></p>	2021	<p>Pelaksanaan Program pengabdian pengelolaan sampah di desa Luwuk Kanan dapat dikatakan berhasil dan bisa diterima dengan baik oleh perangkat desa Luwuk Kanan, pelaksanaan Program pengabdian ini juga dimaksudkan agar warga bisa memanfaatkan sampah untuk menghasilkan barang-barang yang</p>

	<p>, M. Rezqi Anwar<sup>1</sup>, Rahmatul Jennah<sup>1</sup>, Salma Syafiyah<sup>1</sup>, Suriadi<sup>1</sup>, Yoga Setiawan<sup>1</sup></p> <p><sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jalan G. Obos IX, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesi</p>		<p>bernilai ekonomis. Penanggulangan sampah dengan metode ecobrick termasuk salah satu metode yang baru diperkenalkan dan digunakan oleh masyarakat desa Luwuk Kanan, biasanya masyarakat setempat hanya memusnahkan sampah dengan cara dibuang ke sungai ataupun di bakar, dengan diperkenalkannya metode ecobrik kini masyarakat dapat mengolah sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomis dan tentu ramah lingkungan</p>
4	<p>Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik</p> <p>Linda Astriani<sup>1</sup>, Taufik Yudi Mulyanto<sup>2</sup>, Munifah Bahfen<sup>3</sup>, Destyan Dityaningsih<sup>4</sup></p> <p><sup>1</sup>PGSD, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, 15419</p> <p><sup>2</sup>Pendidikan Olahraga, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, 15419</p> <p><sup>3</sup>PAUD, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Pendidikan Matematika, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, 15419</p>	2020	<p>Berdasarkan uraian dari hasil kegiatan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kreasi daur ulang sampah plastik dilakukan dalam tiga tahap yaitu: persiapan meliputi melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Program pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik menjadi produk kreatif dapat terselenggara dengan baik. Masyarakat yang mengikuti pelatihan sangat antusias dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan hingga proses pembuatan kreasi daur</p>

			<p>ulang sampah plastik tanpa meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai. Proses daur ulang sampah plastik terdiri dari pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pemasaran. Faktor pendukung meliputi faktor internal, seperti kesadaran, semangat dan kemauan dan bahan baku yang murah dan mudah dicari</p> <p>Faktor penghambat meliputi pemasaran yang kurang berkembang dan masyarakat kurang berminat menggunakan produk daur ulang sampah. Dampak positif yaitu menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu mempunyai kegiatan di waktu luang, lebih mandiri dan lingkungan menjadi bersih.</p> <p>Pelatihan pembuatan kreasi daur ulang sampah plastik ini sangat bermanfaat terbukti dengan adanya pengetahuan tentang pengolahan sampah, keterampilan masyarakat dapat membuat kreasi dari daur ulang sampah plastik, serta sikap hidup dengan adanya jiwa untuk berusaha yang dapat menambah pendapatan. Produk kreatif tersebut dipasarkan</p>
--	--	--	---

			melalui e-commerce BukaLapak dengan nama rumah daur ulang
--	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, yang dimana hipotesis penelitian hanya digunakan untuk pendekatan kuantitatif. Menurut Zikmund mengartikan hipotesis sebagai proposisi (dugaan) yang belum dibuktikan. Dengan kata lain, dugaan pernyataan tersebut masih bersifat tentatif (sementara). Untuk menjelaskannya butuh fakta atau fenomena (kajian penelitian) yang memungkinkan jawaban atas proposisi tersebut. Menurut Sugiyono mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penulisan rumusan masalah dikemas dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan masih sementara karena dugaan tersebut dibuat berdasarkan kepada teori, sehingga dibutuhkan uji hipotesis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena hasil dari penelitian ini menggunakan data hasil wawancara. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

#### **B. Sumber Data**

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).



## 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai data primer disini adalah : pengurus kampung ramah lingkungan dan warga sekitar di Desa Benteng, Jawa Barat.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja Adapun sumber data sekunder disini adalah jurnal yang berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah dan daur ulang limbah sampah.

## C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara. Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnega sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>9</sup> Lalu peneliti juga menggunakan metode wawancara.

a. Wawancara Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik perusahaan secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerjaperusahaan Sumber Sejahtera Pratama. Susan Stainback (dalam Sugiyono 2016:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

## DAFTAR PUSTAKA

Harapan, T. K. (2017). Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 88-98.

Wiryono, B., Muliatiningsih, M., & Dewi, E. S. (2020). Pengelolaan sampah organik di lingkungan bebidas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(1), 15-21.

Dobiki, J. (2018). Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara. *Spasial*, 5(2), 220-228.

Sariyah, N., Wangge, Y. S., Pao, M. I., Lina, V. B., Mema, A., & Sadipun, B. (2023). Edukasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Plastik di Sdi Wolotopo. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 104-113.

Zulfikar, A., Lubis, M. P. D., & Amalia, L. (2021, November). PENAMBAHAN NILAI EKONOMIS LIMBAH KERTAS DAN PLASTIK PADA MASYARAKAT KELURAHAN KLANDASAN ULU. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)* (Vol. 2).

Nasution, R. S. (2015). Berbagai cara penanggulangan limbah plastik. *Elkawanie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97-104.

Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469-477.

Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2021, February). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).